

PENINGKATAN INTERAKSI PEMBELAJARAN SISWA MELALUI STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE BAGI SISWA KELAS XI AGAMA SEMESTER GENAP MAN TANJUNGPINANG TAHUN PELAJARAN 2019-2020

**Oleh: Mayasari
Guru MAN Tanjung Pinang**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan strategi everyone is a teacher here dalam mata pelajaran bahasa inggris akan dapat meningkatkan interaksi pembelajaran siswa Kelas XI Agama semester genap MAN Tanjungpinang. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan interaksi pembelajaran siswa pada mata pelajaran bahasa inggris melalui penerapan active learning dalam bentuk everyone is a teacher here pada siswa Kelas XI Agama semester genap MAN Tanjungpinang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI Agama semester genap MAN Tanjungpinang yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan interaksi pembelajaran siswa pada Siklus I dan Siklus II. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis Presentase dan Rating Scale.

Berdasarkan hasil pengamatan interaksi pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus I dan Siklus II terlihat dengan adanya peningkatan yaitu perhatian dalam kegiatan belajar terhadap guru dan teman meningkat 23,3% , mengerjakan tugas yang diberikan guru meningkat 27%, membuat pertanyaan dan jawaban telah semua siswa melaksanakannya yaitu 100%, bersedia tampil di depan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi meningkat 23,3%, mengemukakan pendapat mengenai jawaban yang dibacakan meningkat 7% dan diakhiri pelajaran membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari meningkat 23,3%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here dapat meningkatkan interaksi pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI Agama semester genap MAN Tanjungpinang. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar dalam pelaksanaan strategi pembelajaran everyone is a teacher her diterapkan pemberian tugas Resume, penggunaan media yang menarik, pemberian bonus nilai bagi yang aktif. Sehingga penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here dapat terlaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : Interaksi Pembelajaran , Strategi Everyone Is A Teacher Here

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan

hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang kondusif penuh interaksi timbal balik sangat didambakan oleh setiap pihak pada lingkup pendidikan terlebih jika menyangkut mutu sumber daya manusia yang ada. Salah satu kegiatan pembelajaran

yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan strategi *everyone is a teacher here*. *Everyone is a teacher here* ialah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Dalam kegiatan pengajaran guru sering mengalami kesulitan yang disebabkan oleh peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tapi mereka juga sebagai makhluk social dengan latar belakang yang berbeda. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang sama sehingga peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya merasa

mendapat perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat sehingga tujuan yang telah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, terutama dalam hal komunikasi dalam penyampaian pendapat di depan kelas, diantaranya masing-masing banyak peserta didik yang enggan bertanya dan berpendapat sehingga tidak adanya interaksi yang berlangsung secara efektif antara peserta didik dengan guru. Disamping itu pemanfaatan sumber belajar tidak dapat digunakan secara maksimal. Dengan hal ini terlihat bahwa tingkat inteligensi serta pola pikir siswa berbeda-beda, ada yang berfikir dengan tempo yang cepat dan ada juga dengan tempo yang lambat.

Tidak adanya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran disebabkan oleh kondisi pribadi peserta didik itu sendiri oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan serius dan tidak membosankan. Dengan usaha tersebut diharapkan tujuan belajar dan

pembelajaran dapat tercapai secara baik dan optimal.

Rendahnya interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa disebabkan karena siswa yang enggan bertanya kepada guru, apabila guru yang bertanya mereka tidak dapat menjawabnya. Ketika disuruh mengerjakan tugas dan latihan hanya sedikit yang mengerjakannya dan apabila tugas tersebut dibahas sedikit siswa yang mengikuti. Pada akhir pelajaran mereka juga tidak dapat menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Selain itu guru juga belum melaksanakan perannya secara penuh dalam interaksi pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sebagai organisator dan sebagai manusia sumber.

Rendahnya interaksi siswa dengan siswa dapat di lihat dari beberapa hal diantaranya tidak adanya kerjasama diantara siswa ketika berdiskusi, kurangnya kemauan dan percaya diri siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya sehingga kegiatan belajar sering didominasi oleh siswa yang berkemampuan lebih. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah lebih banyak diam dan pada akhirnya potensi yang ada pada mereka tidak terlihat sama sekali. Kurangnya percaya diri siswa untuk berkomunikasi mengenai pelajaran juga disebabkan

mereka takut dicemooh oleh teman yang lain apabila yang mereka sampaikan salah.

Kurangnya interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Guru dan siswa merupakan dua objek dalam interaksi pembelajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapat manfaat dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Hubungan guru dan siswa menjadi factor penentuan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila hubungan guru dan siswa itu baik maka akan tercipta hasil yang diinginkan, dan apabila hubungan tersebut tidak harmonis hasil yang diinginkan tidak akan terwujud. Strategi pembelajaran everyone is a teacher here dirancang dengan memberikan kartu index kepada siswa untuk membuat pertanyaan sambil berdiskusi mencari, menemukan dan memutuskan jawabannya secara individual dan didiskusikan dalam kelompok sendiri.

B. KAJIAN TEORI, Interaksi Pembelajaran

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Didalam pendidikan, komunikasi disebut juga interaksi edukatif, yang merupakan

interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi seperti ini terjadi siswa belajar dan guru mengajar, kedua-duanya untuk mencapai tujuan pendidikan (Roestiyah, 1994:35). Jadi interaksi ini bertujuan membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya dan terdapat perubahan tingkah laku dalam diri siswa sebagai hasil belajar.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik / subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain (sardiman 2001:2). Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Jadi interaksi belajar mengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak warga belajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Menurut Yamin (2007:161), interaksi pembelajaran merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dengan guru, mahasiswa dengan dosen, dalam memahami, mendiskusikan, Tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikkan materi pelajaran didalam kelas. Jadi interaksi pembelajaran adalah proses dimana berlangsung situasi tetentu, ada 2 interaksi

pendidikan dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan direncanakan. Dengan kata lain interaksi pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidikan) dengan peserta didik (siswa) dalam suatu system pengajaran.

Menurut rohani (1995:89) dalam setiap interaksi edukatif akan senantiasa mengandung dua unsur pokok, diantaranya pertama unsur normative yaitu antara guru dan peserta didik harus berpegang pada norma yang diyakini bersama. Kedua unsur teknis yaitu interaksi berlangsung dalam satu masa terikat dalam situasi, terarah pada satu tujuan. Jadi dalam interaksi edukatif terdapat suatu rentenan kegiatan komunikasi antara manusia, rangkaian kegiatan saling mempengaruhi, satu rangkaian perubahan dan pertumbuhan serta perkembangan fungsi fungsi fisik dan psikis.

Tugas siswa adalah belajar, mengembangkan potensi semaksimal mungkin, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang di cita-citakan didalam dirinya. Siswa membutuhkan situasi kondisi yang memungkinkan serta menunjang berkembangnya potensi yang dimiliki siswa tersebut. Sedangkan tugas guru adalah mengajar dan mendidik, guru harus membimbing anak belajar, dengan menyediakan situasi kondisi yang tepat,

agar potensi anak dapat berkembang semaksimal mungkin.

Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif yaitu cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna dan pengertian terhadap pengalaman dan informasi, dilakukan oleh Se pembelajar bukan oleh sipengajar, serta menganggap belajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar sipembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung pada guru atau orang lain, bila mereka mempelajari hal-hal baru (sutrati, 2004:3). Jadi pembelajaran aktif lebih menekankan keterlibatan anak dalam pembelajaran memberikan peluang tumbuhnya kreatifitas sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Dalam belajar aktif siswa harus gesit 1, bersemangat dan penuh gairah. Pendapat ini diperkuat oleh Silberman (2006:26) yang menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat, jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.

4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakannya dengan beragam cara.
6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Dalam pembelajaran aktif, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Siswa dikatakan belajar aktif apabila selama proses pembelajaran dia melakukan aktifitas, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara mental. Menurut Suryosubroto (1997:71), keaktifan siswa dilihat dari:

1. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
2. Mempelajari, mengamati, dan menemukan sendiri bagaimana memproses pengetahuan.
3. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang di berikan guru kepadanya.
4. Belajar dalam kelompok.
5. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
6. Mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan ataupun tulisan.

Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Pengertian strategi *Everyone is a Teacher Here*. Rahman (2008: 6) menjelaskan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi yang

memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Everyone dalam kamus inggris-indonesia berarti “tiap-tiap orang”, sedangkan Teacher berarti “pengajar, guru”, here berarti “disini”. Dari definisi tersebut Everyone Is A Teacher Here dapat diartikan sebagai strategi belajar aktif, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa adalah guru bagi teman-temannya.

Everyone Is A Teacher Here merupakan sebuah strategi yang mudah memperbolehkan partisipasi kelas, dan dapat mengaktifkan semua individu/siswa. Menurut Silberman (2006:183), strategi ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang guru terhadap siswa lainnya. Siswa diaktifkan dengan memberikan tugas membaca dan membuat pernyataan mengenai konsep yang dipelajari. Dengan menggunakan strategi ini siswa dapat berbagi pengetahuan dengan teman-temannya, karena mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat temannya, dan sebaliknya mereka dapat jawaban atas pertanyaan dari teman-temannya. Strategi ini cocok digunakan untuk melihat partisipasi kelas, baik secara individu maupun klasikal, karena siswa diberi kesempatan secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang

didapatnya di depan kelas. Prosedur strategi *Everyone Is A Teacher Here*, menurut Silberman (2006:184) adalah sebagai berikut :

1. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan satu pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah di pelajari.
2. Kumpulkan kertas, kemudian kocoklah kertas tersebut dan bagikan satu persatu kertas kepada setiap siswa.
3. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kertas yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
4. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.
5. Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.

Belajar dan Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi

ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya pribadi yang seutuhnya (sardiman, 2005:20).

Menurut Gulo (2002:73), belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa belajar merupakan semua aktivitas yang mengarahkan semua potensi yang dimiliki oleh manusia. Kegiatan guru dalam mengajar harus merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut sudjana (2007:73) kegiatan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Kegiatan belajar mandiri

Kegiatan belajar mandiri artinya setiap siswa yang berada dalam kelas mengajarkan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing. Kegiatan belajar tersebut dapat sama atau berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

2. Kegiatan belajar klasikal

Kegiatan belajar klasikal artinya semua siswa dalam satu waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.

3. Kegiatan belajar kelompok

Kegiatan belajar kelompok artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Dalam

mengembangkan kegiatan belajar kelompok guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan siswa dalam satuan kelompok.

C. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yaitu gambaran tentang langkah-langkah riil yang akan dilakukan dalam tindakan. Penelitian didahului dengan mengamati dan mengidentifikasi permasalahan, yang berkaitan dengan proses pembelajaran di ruang kelas. Selanjutnya ditentukan focus penelitian dari permasalahan yang telah ditemui, rencana dan tindakan yang akan diterapkan pada kelas sebagai upaya dalam pemecahan masalah. Berdasarkan penjelasan diatas, rancangan penelitian yang akan dilakukan menggunakan empat aspek pokok yaitu: Rencana, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

1. Rencana (*planning*)

Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan. setelah mengumpulkan data awal lalu dilakukan identifikasi masalah mana yang akan dijadikan focus penelitian.

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah aplikasi dari perencanaan yang telah direncanakan dalam menyusun rencana.

3. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati proses tindakan, pengaruh, keadaan, dan kendala tindakan. Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh guru yang disebut sebagai observer. Observer mencatat segala sesuatu yang terjadi dengan berpedoman kepada lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mencatat interaksi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dilakukan dengan mengevaluasi hasil tindakan dan pengamatan yang digunakan untuk mempersiapkan rencana baru, dan nantinya akan digunakan sebagai dasar membuat rencana pada siklus kedua.

Instrument dalam penelitian tindakan kelas yang akan direncanakan adalah dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar *check-list*. Menurut Slameto (200:96), *check list* atau daftar cek adalah salah satu alat atau pedoman observasi yang berupa daftar kemungkinan-kemungkinan aspek tingkah laku seseorang yang sengaja dibuat untuk memudahkan pengamatan, mengenai ada atau tidaknya aspek-aspek tingkah laku tertentu pada siswa yang akan diamati. Selain itu juga menggunakan *Anekdote Record*. *Anekdote Record* merupakan catatan peneliti

tentang apa yang terjadi di lapangan disini penulis menggunakan buku catatan atau jurnal. Apa yang ditulis harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis persentase. Analisis deskriptif untuk mendapatkan gambar data yang menjelaskan mengenai upaya untuk meningkatkan interaksi pembelajaran siswa dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Analisis persentase digunakan untuk mendapatkan berapa persentase peningkatan interaksi belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Everybody Is A Teacher Here*.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di kelas XI Agama semester genap MAN Tanjungpinang menunjukkan bahwa siswa sudah berinteraksi dengan baik yaitu rata-rata siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan teman yang tampil di depan kelas pada siklus I 67% dan pada siklus II 90%. Ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat. Menurut Nasution dalam Djamarah (200:60), perhatian penting dalam belajar. Mengamati atau melihat adalah aktivitas yang menjurus kepada perhatian. Untuk itu siswa harus diberikan rangsangan yang

dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memperhatikan pelajaran.

Interaksi pembelajaran siswa dalam bentuk mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I rata-rata siswa yang melakukannya 67% dan pada siklus II 93%. Ini menunjukkan bahwa siswa telah bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mursiah (1987:49) yang menyatakan bahwa pemberian tugas membuat rangkuman materi pelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam usaha meningkatkan aktivitas anak dalam belajar. Keterlibatan secara fisik dan mental perlu dalam meningkatkan hasil belajar.

Rata-rata interaksi pembelajaran siswa dalam bentuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas pada siklus I 100% dan siklus II juga 100%. Sedangkan rata-rata siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya pada siklus I 97% dan pada siklus II 100%. Ini menunjukkan siswa aktif berinteraksi dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (1997:71), keaktifan siswa dilihat dari:

1. Berbuat suatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
2. Mempelajari, memahami, dan menemukan sendiri bagaimana memproses pengetahuan.

3. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan kepadanya
4. Belajar dalam kelompok
5. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu
6. Mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan maupun tulisan.

Interaksi pembelajaran siswa dalam bentuk bersedia tampil di depan kelas dan melaksanakan keterampilan berkomunikasi, rata-rata pada siklus I 50% dan pada siklus II 75%. Sedangkan rata-rata siswa yang mengemukakan pendapat dan argument mengenai jawaban yang dibacakan pada siklus I 57% dan pada siklus II 83%. Ini menunjukkan siswa telah melaksanakan pola komunikasi banyak arah. Menurut Sudjana (2004:32). Komunikasi banyak arah merupakan komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Diakhir pelajaran siswa yang mampu membuat kesimpulan mengenai materi yang dibahas, rata-rata pada siklus I 48% dan pada siklus II 73%. Ini berarti siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Silberman (2006:26) bahwa proses belajar akan meningkat, jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Mengemukakan informasi kembali dengan kata kata meraka sendiri.
2. Memberikan contohnya
3. Mengenali mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi
4. Melihat kaitan antara informasi dengan fakta
5. Menggunakannya dengan beragam cara
6. Meprediksikan sejumlah konsekuensinya , dan
7. Menyebutkan lawan dan kebalikannya

Berdasarkan pelaksanaan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa interaksi pembelajaran siswa sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwasanya hipotesis yang penulis ajukan sudah dapat terjawab. Interaksi pembelajaran siswa meningkat setelah penerapan *Active Learning* dalam bentuk *Everyone Is A Teacher Here*. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini sampai pada siklus II

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* ditemukan peningkatan interaksi pembelajaran siswa.

Interaksi pembelajaran siswa pada siklus I yaitu perhatian dalam kegiatan belajar baik terhadap guru maupun teman tergolong baik, mengerjakan tugas yang diberikan guru tergolong cukup baik, membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas tergolong baik sekali, bersedia tampil di depan kelas dan meaksanakan keterampilan berkomunikasi tergolong cukup baik, mengemukakan pendapat dan argument mengenai jawaban yang dibacakan tergolong cukup baik, membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari tergolong cukup baik. Interaksi pembelajaran siswa pada siklus II meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu interaksi perhatian dalam kegiatan belajar tergolong baik sekali, interaksi pembelajaran untuk indikator membuat pertanyaan dan menjawabnya tergolong baik sekali, interaksi pembelajaran untuk indikator bersedia tampil di depan kelas dan mengemukakan pendapat dan argument mengenai jawaban yang dibacakan tergolong baik, interaksi pembelajaran untuk indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menyimpulkan materi pelajaran tergolong baik.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, T. P. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Askara.
- Astati, S. (2004). Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Manado: Depdikbud.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka.
- Djaafar, S. (2001). Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hemalik, O. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Askara.
- Madya, S. (2006). Teori dan Praktek Penelitian Tindakan (Action Reasearch). Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2008). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. 2008: Bumi Askara.
- Rahman. (2008). Strategi Belajar Mengajar.
- Renidawati. (2007). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Belajar Aktif Everyone Is A Teacher Here dengan Pendekatan Konvensional pada Mta Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 8 Padang.
- Roestiyah. (1994). Masalah Pengajaran . Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. (1995). Pengelolaan Pengajaran . Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosita. (2006). Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Masa Pelajaran Fisika di kelas IX A SMPN I Solok.
- Sardiman. (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Selameto. (2003). Belajar dan Fakta-Fakta yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, M. L. (2006). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusa Media.
- Soryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2002). Dasar-Dasar Pembelajaran . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surakhmad, W. (1986). Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.

W, C. G. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo.

Winkel, W. (1996). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.

Yarmin, M. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa . Jakarta: Gaung Persada Press

Kemendikbud, 2013

https://www.google.com/search?q=kemendikbud+2013+tentang+tujuan+pembelajaran+matematika&oq=kemendikbud+2013&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqCAgCEAAAYFhgeMgkIABBFgDkYgAQyBwgBEAAyCAgCEAAAYFhgeMggIAxAAAGBYYHjIICAQQABgWGB4yCggFEAAyChgWGB4yCAgGEAAyFhgeMggIBxAAGBYYHjIICAgQABgWGB4yCggJEAAYChgWGB7SAQkyMzI0OGowajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012,

<https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>.